

Peran Kepercayaan politik dan Kepuasan Demokrasi terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa

**Hasbi Wahyudi, Tantio Fernando, Azhari Ahmad,
Ayu Khairani, Fatimah, Ivan Muhammad Agung, Mirra Noor Milla**
Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hubungan kepercayaan politik dan kepuasan demokrasi dengan partisipasi politik mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 307 mahasiswa yang berasal dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Universitas Riau dan Universitas Islam Riau. Dalam mengumpulkan data menggunakan metode survey dengan kuesioner tentang kepercayaan politik, kepuasan demokrasi serta partisipasi politik. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang positif antara kepercayaan politik dan kepuasan demokrasi terhadap tingkat partisipasi politik mahasiswa. Artinya, semakin tinggi kepercayaan politik dan kepuasan demokrasi, maka semakin tinggi tingkat partisipasi politik mahasiswa. Sementara kepuasan demokrasi tidak berhubungan langsung dengan partisipasi politik tetapi melalui kepercayaan politik. Artinya kepercayaan politik menjadi variabel mediator antara kepuasan demokrasi dan partisipasi politik.

Kata Kunci: *partisipasi politik, kepercayaan politik, kepuasan demokrasi*

Abstract

This study aims to determine the relationship of political trust and satisfaction with democracy to the political participation of students. The sample in this study as many as 307 students from the State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau, Riau University and the Islamic University of Riau. In collecting the data using a survey method with a questionnaire about political trust, satisfaction of democratic and political participation. The results showed there was a positive correlation between the political trust and satisfaction with democracy to political participation of students. That is, the higher the political trust and satisfaction with democracy, the higher the level of political participation of students. Meanwhile the relation of satisfaction with democracy is not directly to political participation but through political trust. That's means that political trust becomes a mediator variable between satisfaction with democracy and political participation.

Keywords: *political participation, political trust, satisfaction with democracy*

Pendahuluan

Partisipasi merupakan aspek penting dari demokrasi (Damsar, 2010). Partisipasi politik di negara-negara yang menerapkan sistem politik demokrasi merupakan hak warga negara, tetapi dalam kenyataan persentase warga negara yang berpartisipasi berbeda dari satu negara ke negara yang lain. Dengan kata lain, tidak semua warga negara ikut serta dalam proses politik.

Pada negara yang menganut paham demokrasi, pemikiran yang mendasari konsep partisipasi politik adalah bahwa kedaulatan berada di tangan rakyat yang pelaksanaannya dapat dilakukan oleh rakyat

secara langsung maupun melalui lembaga perwakilan. Partisipasi politik merupakan aspek yang sangat penting dan merupakan ciri khas adanya modernisasi politik. Di negara yang kehidupan masyarakatnya masih tergolong tradisional dan sifat kepemimpinan politiknya ditentukan oleh segolongan elit penguasa, maka partisipasi warganegara dalam ikut serta mempengaruhi pengambilan keputusan dan mempengaruhi kehidupan berbangsa dan bernegara relatif sangat rendah. Sementara itu di negara yang proses modernisasi politiknya telah berjalan baik, maka tingkat partisipasi politik warga negara cenderung meningkat.

Partisipasi politik secara harfiah berarti keikutsertaan, dalam konteks politik hal ini mengacu pada keikutsertaan warganegara dalam berbagai proses politik. Reichert (2010) partisipasi politik merupakan kegiatan warga yang berusaha mempengaruhi peraturan dan keputusan di berbagai level politik. Keikutsertaan warga dalam proses politik tidaklah hanya berarti warga mendukung keputusan atau kebijakan yang telah digariskan oleh para pemimpinnya, karena kalau ini yang terjadi maka istilah yang tepat adalah mobilisasi politik. Menurut Huntington dan Nelson (1994), partisipasi politik adalah kegiatan warga negara yang bertindak sebagai pribadi-pribadi yang dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan keputusan pemerintah. Partisipasi politik adalah keterlibatan warga dalam segala tahapan kebijakan, mulai dari sejak pembuatan keputusan sampai dengan penilaian keputusan, termasuk juga peluang untuk ikut serta dalam pelaksanaan keputusan.

Huntington dan Nelson (1994) membagi bentuk-bentuk partisipasi politik menjadi: 1). Kegiatan pemilihan, yaitu kegiatan pemberian suara dalam pemilihan umum, mencari dana partai, menjadi tim sukses, mencari dukungan bagi calon legislatif atau eksekutif, atau tindakan lain yang berusaha mempengaruhi hasil pemilu. 2). Lobby, yaitu upaya perorangan atau kelompok menghubungi pimpinan politik dengan maksud mempengaruhi keputusan mereka tentang suatu isu. 3). Kegiatan organisasi, yaitu partisipasi individu ke dalam organisasi, baik selaku anggota maupun pemimpinnya, guna mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemerintah. 4). *Contacting*, yaitu upaya individu atau kelompok dalam membangun jaringan dengan pejabat-pejabat pemerintah guna mempengaruhi keputusan mereka. 5). Tindakan kekerasan (*violence*), yaitu tindakan individu atau kelompok untuk mempengaruhi keputusan pemerintah dengan cara menciptakan kerugian fisik manusia atau harta benda, termasuk disini adalah huru-hara, teror, kudeta, pembunuhan politik (*assassination*), revolusi dan pemberontakan.

Menurut Sanit (1985) anggota masyarakat perlu mengambil bagian atau berpartisipasi di dalam proses perumusan

dan penentuan kebijaksanaan pemerintahan, dengan kata lain setiap warga negara tanpa membedakan jenis kelamin baik laki-laki maupun perempuan semestinya terlibat dalam proses pembangunan terutama di bidang politik. Dengan demikian, keinginan dan harapan setiap warga negara dapat terakomodasi melalui sistem politik yang terbangun.

Salah satu bentuk partisipasi politik adalah keikutsertaan dalam pemilu. Pemilihan umum 2009 merupakan pemilu ketiga setelah reformasi bergulir, dan berkembang banyak wacana seputar pelaksanaannya. Pembicaraan, perdebatan dan diskusi banyak ditemukan di tengah-tengah masyarakat yang mengupas masalah-masalah pemilu, partai politik, *electoral threshold* serta tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilu yang semakin menurun, dimana partisipasi masyarakat pada Pemilu 1999 sebagai pemilu pertama se usai reformasi bahkan mencapai angka 93%. Setelah itu, pada pemilu 2004 turun menjadi 84% dan pemilu tahun 2009 menurun lagi menjadi 71%. Hal ini dikarenakan semakin turunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap partai politik dan anggapan masyarakat mengenai nilai-nilai demokrasi yang melahirkan berbagai konflik ditengah masyarakat (hasil survey Centre for strategic and International Studies (CSIS) (2012).

Selain hal itu, tidak ketinggalan juga partisipasi politik mahasiswa dalam kehidupan berbangsa yang dalam hal ini dimanifestasikan dalam lembaga-lembaga kemahasiswaan juga menjadi pembicara, perdebatan dan diskusi di tengah masyarakat. Lebih dari itu, peran mahasiswa melalui lembaga kemahasiswaan tidak hanya terbatas dalam bidang akademik atau profesionalitas keilmuan saja. Mahasiswa melalui lembaga kemahasiswaan juga berperan sebagai agen perubahan sekaligus kontrol sosial atas penyelenggaraan pemerintahan bermasyarakat dan bernegara. Dengan kata lain, mahasiswa melalui lembaga kemahasiswaan baik intra maupun ekstra kampus merupakan kekuatan politik tersendiri yang selalu diperhitungkan dalam sejarah kehidupan masyarakat bernegara. Partisipasi politik mahasiswa ditunjukkan dengan aktivitas yang berkaitan dengan kebijakan atau pengambilan keputusan

pemimpin pada tingkat kampus (partisipasi dalam pemilihan BEM) maupun nasional (partisipasi dalam pemilu).

Beberapa penelitian tentang partisipasi politik dikaitkan dengan *political competence* (Reichert, 2010), sikap demokrasi (Barton, 2009), kepuasan hidup dan kepercayaan sosial pada mahasiswa pengguna facebook (Valenzuela, dkk., 2009), partisipasi politik dan kepercayaan politik (Bourne, 2010), evaluasi pemilihan, kepuasan demokrasi dan kepercayaan politik (Alemika, 2007)., dan partisipasi politik dikaitkan dengan status, sosialisasi dan ketertarikan terhadap politik (Jarvis, dkk., 2005). Pada penelitian ini fokus pada kepercayaan politik dan kepuasan demokrasi. Menurut Colcuitt dkk., (2007) kepercayaan dapat diartikan sebagai keinginan untuk menerima risiko terhadap *trustee (individu atau lembaga)* berdasarkan harapan positif atas aksi yang dimilikinya. Kepercayaan politik menyangkut pandangan orang mengenai hal-hal yang dihasilkan oleh sebuah sistem seperti politisi, sistem politik dan institusi-institusi. Sementara Hetherington, (1998) mengatakan bahwa kepercayaan politik merupakan sebagai orientasi evaluatif masyarakat terhadap sistem politik atau bagian dari sistem tersebut berdasarkan pada harapan normatif. Dengan kata lain, kepercayaan politik tidak hanya berhenti pada rasa percaya terhadap pemerintah, namun juga terhadap elemen-elemen yang melekat padanya.

Gamson (dalam Kim dkk., 2002) menjelaskan bahwa di dalam kepercayaan politik terdapat suatu keyakinan bahwa pemerintah bertindak sesuai dengan kepentingan individu atau publik. Individu yang memiliki kepercayaan politik akan cenderung memiliki tingkat partisipasi politik (Bourne, 2010). Indikasinya ditunjukkan dengan rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga politik berdampak turunnya partisipasi masyarakat dalam pemilu. Selain kepercayaan, kepuasan demokrasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi politik, individu yang memiliki pengalaman atau persepsi yang positif dalam berdemokrasi cenderung akan terlibat dalam proses demokrasi tersebut. Hasil penelitian Barton (2009) menunjukkan sikap demokrasi (kepuasan

demokrasi) berhubungan dengan partisipasi politik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan kepercayaan politik dan kepuasan demokrasi dengan partisipasi politik mahasiswa.

Metode

Sampel

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 307 orang (92 pria dan 213 wanita, masing 2) rerata umur 20,21, aktif organisasi (43,3%) dan tidak aktif berorganisasi (56,7%). Subjek merupakan mahasiswa yang berasal dari tiga universitas di Pekanbaru, yaitu Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan Universitas Riau dan Universitas Islam Riau. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik non random sampling.

Alat Ukur

Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode survey dengan menggunakan kuesioner model skala likert. Alat ukur tentang kepercayaan politik (DPR dan Partai politik) terdiri dari dua aitem, misalkan "Seberapa percaya Anda terhadap Partai Politik" 4= sangat percaya, 3= cukup percaya, 2= kurang percaya 1= sangat tidak percaya sama sekali). Alat ukur kepuasan demokrasi terdiri dari satu aitem "Seberapa puas Anda dengan sistem demokrasi yang berlaku di Indonesia" (4= sangat puas, 3= cukup puas, 2= kurang puas 1= tidak puas sama sekali) serta partisipasi politik (nasional dan kampus) yang terdiri dari 10 aitem dengan reliabilitas 0.77, misal "Ikut pemilihan umum yang diadakan di organisasi kampus 3= sering (lebih 3 kali) 2= pernah (1-2 kali). 0= tidak pernah dan "Ikut demonstrasi tentang kebijakan pemerintah 3= sering (lebih 3 kali) 2= pernah (1-2 kali) 0= tidak pernah.

Hasil

Analisis deskriptif

Analisis data deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran lebih mendalam mengenai subjek penelitian berdasarkan data yang diperoleh. Analisis deskriptif meliputi perbandingan antara rerata (*mean*) dan standar deviasi pada tiap-tiap variabel

penelitian (lihat tabel 1).

Tabel 1: rerata (mean), standar deviasi vartabel penelitian

Variabel	N aitem	Mean	SD
<i>Partisipasi Politik</i>	10	4.68	2.77
Partisipasi politik Nasional	5	3.81	3.20
Partisipasi politik kampus	5	5.54	2.99
<i>Kepercayaan Politik</i>	2	4.22	1.10
DPR	1	2.02.	0.64
Partai politik	1	2.13	0.62
Kepuasan Demokrasi	1	2.02	0.67

N= 307

Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan antara kepercayaan politik dan kepuasan demokrasi terhadap partisipasi politik. Yang kemudian diuji dengan teknik analisis regresi ganda, berdasarkan analisis tersebut diperoleh $R_{xy} = 0.316$, $F = 16.820$ dan $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Hasil tersebut menunjukkan secara bersama-sama kepercayaan politik dan kepuasan demokrasi berperan dalam membentuk partisipasi politik. Dengan demikian hipotesis penelitian diterima. Sumbangsih variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 10 %. Artinya partisipasi politik dapat dijelaskan sebesar 10% oleh kepercayaan politik dan kepuasan demokrasi, sisanya 90% oleh variabel lainnya. Hasil analisis tersendiri menunjukkan bahwa kepercayaan politik berhubungan signifikan dengan partisipasi politik, $F = 1.403$ $p = 0.000$ ($p < 0.05$). sementara kepuasan demokrasi tidak berhubungan signifikan dengan partisipasi politik $F = 0.564$, $p = 0.265$ ($p > 0.05$).

Analisis Mediasional

Analisis mediasional dilakukan untuk melihat pengaruh langsung dan tidak langsung varaibel bebas terhadap varaibel terikat. Pada pengujian ini ingin melihat pengaruh kepuasan demokrasi terhadap partisipasi politik melalui mediator kepercayaan politik. Berdasarkan analisis data dengan bantuan software Hayes (2004) menunjukkan bahwa pengaruh kepuasan demokrasi terhadap partisipasi politik dapat melalui kepercayaan politik. Dengan kata lain kepercayaan politik menjadi mediator antara kepuasan demokrasi dan partisipasi politik, $b = 0,5201$ $p = 0.0001$ ($p < 0,05$)

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar peran kepercayaan politik dan kepuasan demokrasi terhadap partisipasi politik mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan politik dan kepuasan demokrasi berperan dalam partisipasi politik mahasiswa. Sumbangsih kedua variabel bebas sebesar 10%, artinya kepercayaan politik dan kepuasan demokrasi dapat menjelaskan varians partisipasi politik sebesar 10% sisanya dijelaskan faktor lain. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kepercayaan politik berhubungan dengan partisipasi politik (Bourne, 2010). Hasil penelitian Valenzuela, dkk (2009) juga menunjukkan bahwa individu yang memiliki kepercayaan sosial cenderung memiliki partisipasi politik yang tinggi. Kepercayaan merupakan kesiapan untuk menerima risiko berdasarkan harapan positif terhadap trustee (Rousseau, dkk., 1998). Kepercayaan politik berkaitan bagaimana individu menilai lembaga yang berkaitan dengan politik, seperti DPR atau partai politik. Ketika individu memiliki kepercayaan tinggi, maka individu bersedia menerima risiko atas pilihan yang dilakukan berdasarkan harapan positif terhadap proses politik. Individu yang memiliki harapan positif cenderung akan terlibat dalam segala kegiatan yang dihasilkan dari proses politik, seperti keikutsertaan dalam pemilu, berinetraksi dengan pemimpin politik, dan terlibat dalam proses penyusunan kebijakan publik. Menurut Askvik, dkk., (2011) ketika individu telah memiliki kepercayaan terhadap lembaga, maka individu akan mendukung

setiap kebijakan yang dihasilkan oleh lembaga tersebut.

Sementara secara terpisah kepuasan demokrasi tidak berhubungan dengan partisipasi politik mahasiswa. Hasil ini sedikit berbeda dengan hasil penelitian Barton (2009) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kepuasan demokrasi dengan partisipasi politik. Individu yang memiliki kepuasan terhadap proses demokrasi cenderung terlibat dalam kegiatan yang berkaitan kebijakan baik pada level nasional atau kampus. Setelah dilakukan analisis mediasi menunjukkan bahwa kepercayaan menjadi variabel mediator antara kepuasan demokrasi dan partisipasi politik mahasiswa. Artinya, pengalaman positif (kepuasan) dapat meningkatkan kepercayaan politik dan pada akhirnya akan meningkatkan partisipasi politik mahasiswa.

Menurut Wong, dkk., (2011) ada dua faktor yang mempengaruhi kepercayaan politik. *Pertama*, faktor institusi, yang berkaitan dengan ekonomi dan *performance* dari pemerintah dan lembaga politik. *Kedua*, faktor budaya yang meliputi faktor sosiologis, psikologis. Menurut Christensen dan Læg Reid (dalam Wong, dkk., 2011) budaya politik dan socio demografi variabel seperti, umur, pendidikan dan pekerjaan berperan dalam membentuk kepercayaan politik. Kepercayaan politik juga berkaitan dengan pengalaman positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang yang memiliki pengalaman positif berkaitan pelayanan yang diberikan institusi publik akan memiliki kepercayaan tinggi terhadap institusi publik tersebut (Christensen & Laegreid, 2003).

Menurut Catterberg dan Moreno (dalam Wong, dkk., 2011) individu yang memiliki kepuasan hidup akan memiliki kepercayaan politik yang tinggi. Alasannya, kepuasan hidup akan meningkat *well being* individu yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan. Kepuasan demokrasi merupakan pengalaman positif yang dirasakan akibat proses demokrasi. Individu memiliki kepuasan demokrasi cenderung memiliki kepercayaan politik. Hasil penelitian Askvik, dkk., (2011) menunjukkan bahwa individu yang memiliki kepuasan terhadap suatu lembaga politik cenderung akan memiliki kepercayaan politik dan pada akhirnya mendukung kebijakan yang dihasilkan.

Penutup

Partisipasi politik merupakan hal yang sangat penting dalam proses demokrasi. Dengan meningkatnya partisipasi politik akan dapat meningkatkan kualitas kebijakan pemerintah atau lembaga publik lainnya sehingga berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Dalam meningkatkan partisipasi politik dapat melalui peningkatan kepercayaan politik dan kepuasan demokrasi. Individu yang memiliki kepercayaan politik cenderung akan berpartisipasi dalam setiap kebijakan atau keputusan politik. Sementara kepuasan demokrasi tidak berhubungan langsung dengan partisipasi politik, tetapi melalui kepercayaan politik, artinya kepuasan demokrasi dapat meningkatkan kepercayaan politik dan pada akhirnya meningkatkan partisipasi politik.

Daftar Pustaka

- Alemika, E.E (2007). *Quality Of Elections, Satisfaction With Democracy And Political Trust In Africa. Working Paper No. 84*
- Askvik, S., Jamil, I and Tek Nath Dhakal. T.K (2011). Citizens' trust in public and political institutions in Nepal *International Political Science Review* 32: 417
- Bratton, M (2009), *Democratic Attitudes and Political Participation: An Exploratory Comparison across World Regions Paper prepared for the Congress of the International Political Science Association, diterima tanggal 3 desember 2013 dari <http://www.globalbarometer.net/GBSpartdemo.final.pdf> Democratic Attitudes .*
- Bourne, P., A (2010). *Modelling Political Trust in a Developing Country Current Research Journal of Social Sciences* 2(2): 84-98
- Budiarjo, M. (1981). *Partisipasi dan Partai Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Christense, T & Laegreid, P. (2003). *Trust in Government – the Significance of Attitudes Towards Democracy, the Public Sector and Public Sector Reforms. Working paper. Diterima tanggal 10 Februari 2012 dari*

<http://www.ub.uib.no/elpub/rokkan/N/N07-03.pdf>

- Colquitt, J.A, Scott,B .A and LePine, J. A. (2007).Trust, Trustworthiness, and Trust Propensity: A Meta-Analytic Test of Their Unique Relationships With Risk Taking and Job Performance, *Journal of Applied Psychology Vol. 92, No. 4, 909–927*
- Jarvis, S.E, Montoya, L & Emily,(2007) M.The Political Participation of College Students, Working Students and Working Youth Working Paper 37
- Damsar (2010), *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Rousseau, D. M.; Sitkin, S. B.; Burt, R. and Camerer, C.(1998). Not so different after all: A cross-discipline view of trust. *Academy of Management Review* 23(3), 393-404.
- Sanit, A. (1985). *Perwakilan Politik Indonesia*. Jakarta: CV. Rajawali
- Surbakti, Ramlan. (1990). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta PT. Grasindo.
- Huntington, S.P & Nelson, J. (1994). *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Reichert, F (2010) Political Competences and Political Participation: On the Role of Objective” Political Knowledge, Political Reasoning, and Subjective Politica Competence in Early Adulthood¹ *Journal of Social Science Education* ©29,4, 63–81
- Valenzuela, S, Park, N, & Kee, K F. Is There Social Capital in a Social Network Site?: Facebook Use and College Students' Life Satisfaction, Trust, and Participation¹ *Journal of Computer-Mediated Communication* 14 875–901
- Wong, T,K., Wan, Po-san & Hsiao,H, M (2011).The bases of political trust in six Asian societies: Institutional and cultural explanations compared. *International Political Science Review* 32: 263